

**PROFIL PENJUAL JAGUNG BAKAR
(Studi Sektor Informal Pada Malam Hari di Jalan Air Hitam
Kota Pekanbaru)**

OLEH:

Risky Martiana Br Simbolon/ 1201134644

Email: Risky.martiana@yahoo.com

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Yusmar Yusuf, M.Psi

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Panam,

Pekanbaru Riau

28293-Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Jalan Air Hitam Kota Pekanbaru dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang Profil Penjual Jagung Bakar. Permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut (1) Bagaimana curahan tenaga kerja keluarga dalam penjualan jagung bakar? (2) Bagaimana hubungan-hubungan sosial dalam aktivitas pedagang jagung bakar? Judul penelitian ini adalah **“Profil Penjual Jagung Bakar (Studi sektor Informal Pada Malam Hari Di Jalan Air Hitam Kota Pekanbaru)”** tujuan dari peneliti adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana curahan tenaga kerja keluarga dalam penjualan jagung bakar. Untuk mengetahui hubungan-hubungan sosial dalam aktivitas pedagang jagung bakar. Dalam rangka memudahkan penulis untuk menganalisis tindakan penjual jagung bakar di Jalan Air Hitam Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru, menggunakan teori yang berkaitan dengan penelitian ini: teori modal sosial, struktur fungsional dan tindakan sosial. Penelitian ini bersifat kualitatif karena sifatnya berbentuk fenomena, Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang pilihan penulis yang dianggap baik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan penulis. Dalam penelitian ini teknik penentuan/penetapan informan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling* yaitu dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan yang diinginkan si penulis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian ini, hasil penelitian ini diketahui bahwa penjual jagung bakar berjualan dengan cara tidak benar dan terdapat hubungan-hubungan dalam aktivitas penjualan jagung bakar di Jalan Air Hitam.

Kata Kunci : Sektor Informal, Penjual Jagung Bakar, Malam Hari

**SELLER PROFILES CORN FUEL
(Study of Informal Sector At Night in Jalan Air Hitam Pekanbaru)
BY:**

Risky Martiana Br Simbolon/ 1201134644

Email: Risky.martiana@yahoo.com

Counsellor : Prof. Dr. H. Yusmar Yusuf, M.Psi

Sociologi Major The Faculty Of Social Science and Political Science

University Of Riau Pekanbaru

Campus Bina Widya At. H.R. Soebrantas Street Km 12,5 Simpang Baru Panam

Pekanbaru Riau

28293-Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research was conducted at Jalan Air Hitam Pekanbaru City with the aim of obtaining information about Corn Seller Profile . Problems to be studied is as follows (1) How does the outpouring of family labor in the sale of corn? (2) How does the social relationships in a corn merchant activity? The title of this research is "Seller Profile Corn (Study of Informal sector At Night In Pekanbaru Jalan Air Hitam)" the purpose of the research is as follows: To find out how the outpouring of family labor in the sale of corn. To determine social relations in a corn merchant activity. In order to facilitate the authors to analyze the actions roasted corn sellers in Jalan Air Hitam village Labuh Western New Sekaki Umbrella District of Pekanbaru, using the theories related to this research: social capital theory, functional structure and social action. This research is qualitative phenomenon because of its shape, Informants in this study are those writers who considered good choice in providing the information needed writers. In this study the technique determination / determination informants used by the author in the research is purposive sampling technique with a sampling technique based on the desired goals of the writer. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Having done this study, The results of this research note that the seller sells roasted corn in a way not true and there are relationships in aktivitas selling grilled corn on Jalan Air Hitam.

Keywords: Informal Sector, Seller Corn, Night

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk telah menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dipelajari. Perihal kependudukan telah melahirkan ilmu sosial dan antropologi sosial. Kajian-kajian dari ilmu sosial dan kependudukan telah memberikan kontribusi dalam penataan dan penerapan hukum-hukum sosial.

Perkembangan ekonomi merupakan pengalihan kegiatan perekonomian untuk kelangsungan hidup manusia yang tinggal di desa hingga ke kota yang berlangsung secara terus-menerus, seiring dengan itu pula berkembangnya industri di kota-kota dan terciptanya kesempatan kerja, maka akan terjadi pola kemajuan teknologi di bidang pertanian yang justru menghemat tenaga kerja, yang mana sektor formal tidak mampu menyerap seluruh penambahan angkatan kerja, akibat lainnya telah menyebabkan kelebihan angkatan kerja yang tidak tertampung mengalir deras dan mempercepat tumbuhnya sektor informal.

Sektor informal memiliki peranan yang cukup besar dalam kehidupan ekonomi perkotaan, karena dapat menunjang tersedianya lapangan kerja serta merupakan sumber pendapatan

daerah yang potensial. Keberadaan sektor informal mampu bertahan meskipun banyak mendapat hambatan dari berbagai pihak serta kurangnya dukungandari pemerintah baik dalam bentuk pembinaan maupun penempatan lokasi.

Chandrakirana, Kamala dan Isono Sadoko (1994) menjelaskan bahwa berdasarkan penelitian ciri-ciri pedagang kaki lima antara lain :

1. Sebagai pedagan eceran yang menjual langsung ke konsumen.
2. Mendapatkan barang dagangan dari berbagai sumber seperti produsen,

pemasok, toko pengecer, maupun PKL sendiri.

3. Pada umumnya berperan sebagai pengusaha yang mandiri
4. Berjualan dengan berbagai sarana : kios, tenda,

Sektor informal selain penyedia lapangan pekerjaan juga keberadaan kemampuan sektor informal ini bertahan di perkotaan tanpa bantuan dari pemerintah adalah karena adanya kebutuhan akan akan berbagai macam produk dan jasa yang dihasilkan oleh sektor informal ini (Rusli Ramli,1992:26).

Keberadaan sektor informal dalam perekonomian nasional ternyata mempunyai dua sisi yang kontradiktif. Disaat perekonomian nasional masih lesu karena dampak krisis ekonomi, sektor informal ternyata mampu bertahan bahkan eksistensinya mampu menghidupi jutaan korban PHK akibat terpuruknya industri nasional. Namun demikian sektor informal seringkali menimbulkan masalah terutama diperkotaan. Tiap tahun jumlah penduduk kota Pekanbaru selalu mengalami peningkatan, Tingginya penduduk kota Pekanbaru didorong oleh arus pendatang yang relatif tinggi. Karena besarnya haaranan terlihat oleh pendatang terhadap pesatnya perkembangan pekanbaru. Namun akibat tingginya jumlah penduduk Pekanbaru, berbagai persoalan semakin bermunculan. Dan persoalan tersebut akan menjadi tugas dan pekerjaan rumah (PR) pemerintah untuk kedepannya.

Persoalan yang selalu muncul faktor kenaikan jumlah penduduk tersebut antara lain, tingginya jumlah penduduk di Pekanbaru. Pertambahan penduduk kota dengan adanya urbanisasi, migrasi menjadi meningkat pesat karena itu, dapat dikemukakan bahwa kota-kota besar yang jumlah penduduknya yang sangat tinggi akan bertumbuh banyak dan kota-kota yang mempunyai jumlah penduduknya kecil akan berubah menjadi kota dengan kepadatan penduduk yang sangat tinggi. Hal ini menyebabkan penduduk pekanbaru

meningkat dengan pesat. Akibat penduduk bertambah dengan sangat cepat, kebutuhan akan ruang dan tempat tinggal atau perumahan semakin banyak. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Burt :1973:97) yang dikutip Darmo (1981:23) yaitu bahwa peningkatan jumlah penduduk akan menuntut penambahan lahan pemukiman, jaringan jalan, pusat perbelanjaan, perda Jenis kegiatan sektor informal tumbuh dan berkembang di kota Pekanbaru khususnya Jalan Air Hitam. Pedagang yang berjualan di area pinggir Jalan Air Hitam ini adalah penjual jagung bakar. Penjual jagung bakar ini dalam mempertahankan kehidupannya atau kebutuhan keluarganya harus berjualan pada malam hari dengan lapak yang sudah disediakan fasilitas untuk para pembeli. Namun untuk menarik para pembeli penjual jagung bakar menyediakan tempat yang khusus untuk pembelinya. Lapak yang berada di Jalan Air Hitam ini berada di area yang tidak biasanya Hal ini merupakan daya tarik atau strategi penjual untuk mendapatkan keuntungan dalam berjualan jagung tersebut.

Dalam penjualan tersebut anggota keluarganya juga ikut partisipasi, bentuk partisipasi anggota keluarga yaitu membantu ibu atau ayahnya saat memberikan pesanan jagung bakar kepada pembeli yang berada di dalam lapak yang semak tersebut, Hal ini adalah wajar seorang anak membantu ibu atau ayahnya tapi di sisi lain mungkin akan ada dampak yang negatif kepada anaknya. Berjualan pada malam hari adalah waktu yang tepat untuk pedagang berjualan dikarenakan pembeli pada malam hari cocok untuk menikmati jagung bakar yang hangat.

Penjualan jagung bakar di jalan Air Hitam ini setiap hari buka mulai dari pukul 19.00 WIB sampai pukul 22.00 WIB. terkadang juga hingga pukul 23.00 WIB. Pembeli jagung bakar paling ramai yaitu malam minggu dan malam seninnya sehingga jika kita lewat dari jalan Air Hitam banyak motor yang parkir di pinggir jalan tersebut akan tetapi orang yang

menikmati jagung bakar itu tidak kelihatan karena mereka berada di dalam lapak yang semak dan gelap. Kedua malam tersebut pasti ramai dikunjungi karena hari tersebut adalah hari libur sehingga tempat penjual jagung bakar tersebut ramai dikunjungi, apalagi di saat malam minggu banyak orang yang berpacaran sehingga tempat tersebut cocok untuk mengobrol atau melepas rindu satu sama lain sambil menikmati jagung bakar. Akan tetapi kita tidak tahu apa yang mereka lakukan di dalam lapak yang semak tersebut.

Setiap pedagang pasti memiliki hubungan atau jaringan sosial kepada orang lain yang memiliki kebutuhan atau bahan mentah yang diinginkan pedagang tersebut. Pedagang harus membangun koneksi yang baik kepada penjual jagung mentah (pemasok) atau petani jagung, agar tetap mendapatkan keuntungan satu sama lain. Untuk itu antara mereka harus dibangun rasa saling percaya yang kuat sehingga tidak ada rasa cemas, curiga maupun hal yang merugikan di antara kedua belah pihak.

Untuk mendapatkan jagung mentah penjual jagung bakar ini harus membeli langsung serta menjemputnya ke pasar, jika suatu saat penjual jagung bakar tidak memiliki cukup uang dalam membeli jagungnya mereka bisa ngutang di karenakan mereka sudah lama kenal dan saling percaya satu sama lain . begitu juga dengan penjual jagung bakar ini tidak lagi menghitung berapa kilogram yang baru dibelinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "*Profil Penjual Jagung Bakar (Studi Sektor Informal Pada Malam Hari di Jl Air Hitam Pekanbaru)*".

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk

mengangkat permasalahan yang akan diteliti :

1. Bagaimana curahan tenaga kerja keluarga dalam penjualan jagung bakar?
2. Bagaimana hubungan-hubungan sosial dalam aktivitas pedagang jagung bakar? gangan dan hiburan.

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di kemukakan penulis, maka yang menjadi tujuan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana curahan tenaga kerja keluarga dalam penjualan jagung bakar.
2. Untuk mengetahui hubungan-hubungan sosial dalam aktivitas pedagang jagung bakar.

1.4 Manfaat Penelitian

Dibuatnya karya ini banyak memiliki kegunaan yang semestinya bisa memberikan manfaat positif kepada kita terutama penulis. Kegunaan dari karyaini diantaranya:

1. Memberikan gambaran secara khusus mengenai penjual jagung bakar di Jalan Air Hitam Pekanbaru.
2. Secara Akademis penelitian ini, dapat berguna untuk menambah khasanah Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya Sosiologi.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Sektor Informal

Konsep sektor informal pertama kali di pergunakan oleh Keirt Hard dari University Of Manchester pada tahun 1973 yang menggambarkan bahwa sektor informal adalah bagian angkatan kerja dikota yang berada di luar pasar tenaga kerja yang terorganisir. Kemudian konsep informal dikembangkan oleh ILO dalam berbagai penelitian di dunia ketiga.

Konsep itu digunakan sebagai salah satu alternatif dalam menangani masalah kemiskinan di dunia ketiga dalam hubungannya dengan pengangguran, migrasi dBreman (Manning 1991:138) menyatakan bahwa sektor informal meliputi massa pekerja kaum miskin yang tingkat produktivitasnya jauh lebih rendah dari pada pekerja disektor modern dikota tertutup bagi kaum miskin. Sedangkan menurut Hidayat (1979), sektor informal adalah lawan dari sektor formal yang diartikan sebagai suatu sektor yang terdiri dari unit usaha yang telah memperoleh proteksi ekonomi di pemerintah, sedangkan sektor informal adalah unit usaha yang tidak memperoleh proteksi ekonomi dari pemerintahan urbanisasi.

Sektor informal selain penyedia lapangan pekerjaan juga keberadaan kemampuan sektor informal ini bertahan diperkotaan tanpa bantuan dari pemerintah adalah karena adanya kebutuhan akan akan berbagai macam produk dan jasa yang dihasilkan oleh sektor informal ini (Rusli Ramli,1992:26).

2.2 Modal Sosial

Modal sosial atau social capital merupakan satu terminologi baru yang dikembangkan oleh ahli-ahli sosial untuk memperkaya pemahaman kita tentang masyarakat dan komunitas. Modal sosial menjadi khasanah perdebatan yang menarik bagi ahli-ahli sosial dan pembangunan khususnya pada awal tahun 1990-an. Teori tentang modal sosial pada awalnya dikembangkan oleh seseorang sosiologi perancis yang bernama piere bourdie, dan oleh seseorang sosiolog Amerika serikat yang bernama James Coleman.

Bourdie menyatakan tiga macam modal, yaitu modal sosial, modal uang, dan modal budaya. Modal sosial dapat digunakan untuk segala kepentingan, namun tanpa ada sumber daya fisik dan pengetahuan budaya yang dimiliki, maka akan sulit bagi individu-individu untuk membangun sebuah hubungan sosial

hanya akan kuat jika ketiga unsur di atas eksis (Hasbullah, 2004:9).

2.3 Teori Tindakan Sosial

Menurut George Herbert Mead aksi atau tindakan sosial pada dasarnya adalah sebuah tindakan seseorang yang bertindak melalui suatu pertimbangan menjadi orang lain dalam pikirannya. Atau, dalam melakukan tindakan sosial, manusia dapat mengukur dampaknya terhadap orang lain yang terlibat dalam serangkaian tindakan itu. Dalam teori tindakannya, tujuannya Weber tak lain adalah memfokuskan perhatian pada individu, pola dan regularitas tindakan, dan bukan pada kolektivitas. "Tindakan dalam pengertian orientasi perilaku yang dapat dipahami secara subjektif hanya hadir sebagai perilaku seseorang atau beberapa orang manusia individual" (George Ritzer & Douglas J. Goodman, 2008: 173).

Weber melakukan pembedaan terhadap dua tipe dasar tindakan rasional. Yang pertama adalah rasionalitas sarana-tujuan, atau tindakan yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain; harapan-harapan ini digunakan sebagai 'syarat' atau 'sarana' untuk mencapai tujuan-tujuan aktor lewat upaya dan pertimbangan yang rasional. Yang kedua adalah rasionalitas nilai, atau tindakan yang ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai-nilai perilaku etis, estetis, religius atau bentuk perilaku lain, yang terlepas dari prospek keberhasilannya. (George Ritzer & Douglas J. Goodman, 2008:137).

2.4 Struktural fungsional

Menurut Damsar (2009: 49) yang dalam bukunya mengatakan bahwa teori struktural fungsional menjelaskan bagaimana berfungsinya suatu struktur. Setiap struktur akan tetap ada sepanjang ia masih memiliki fungsi.

Aliran fungsionalisme struktural atau sering disebut dengan aliran fungsionalisme, adalah aliran utama dalam ilmu sosial yang dikembangkan oleh

Robert Merton dan Talcot Parson. Penganut aliran ini berpendapat bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri atas bagian dan saling berkaitan yang berupa agama, pendidikan, ekonomi, struktur politik, sampai keluarga dan masing-masing bagian tersebut selalu berusaha untuk mencapai keseimbangan dan keharmonisan (Narwoko dan Suyanto, 2004:346).

Dalam kajian Dahrendroft yang terdapat pada buku Sunarto (Pengantar Sosiologi edisi ketiga, 2004:228) mengenai pokok teori fungsionalisme adalah sebagai berikut:

1. Setiap masyarakat merupakan suatu struktur unsur yang relatif gigih dan stabil
2. Mempunyai struktur unsur yang berinteraksi dengan baik
3. Setiap unsur yang ada dalam masyarakat mempunyai fungsi, memberikan sumbangan pada terpeliharanya masyarakat sebagai suatu sistem
4. Setiap struktur sosial yang berfungsi didasarkan pada konsensus mengenai nilai dikalangan para anggotanya.

Dalam perspektif fungsionalis, parsons memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang saling berhubungan, di mana masing-masing kelompok memainkan suatu peran dan setiap kelompok atau lembaga melaksanakan tugas tertentu dan terus menerus dalam suatu keseimbangan (Horton dan Hunt, 1984:18).

2.5 Konsep Operasional

1. Pedagang kaki lima yang berjualan jagung bakar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekelompok orang yang menawarkan barang atau jasa di sepanjang Jalan Air Hitam yang menggunakan lapak yang gelap saat berjualan di area tersebut.
2. Profil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para penjual jagung bakar yang berjualan pada

malam hari meliputi : umur, jenis kelamin, etnis, agama, tingkat pendidikan, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah tanggungan, jumlah hari dan jam kerja, perolehan modal, lama berjualan, dan alasan berjualan diareaa tersebut.

3. Nama subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah nama samaran, gunanya agar tidak menjadi permasalahan atau tidak ada orang yang dirugikan atas nama tersebut.
4. Sektor informal adalah usaha sendiri yang tidak memiliki izin resmi, modal relative kecil, tidak menuntut keterampilan khusus dan hanya mengandalkan tenaga kerja keluarga.

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara *holistic/* utuh (Gunawan 2013 : 79).

3.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Jalan Air Hitam Kota Pekanbaru, dimana daerah ini terdapat para penjual jagung bakar menjual jagung bakarnya dengan cara yang berbeda serta ingin melihat jaringan sosial yang ada dalam proses penjualan jagung bakar. kemudian penulis juga ingin mengetahui tentang profil penjual jagung bakar yang berada di Jalan Air Hitam tersebut.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi informan dalam suatu penelitian (Alwasilah,2011: 115). Dalam penelitian kualitatif, istilah subjek penelitian sering disebut sebagai informan, yaitu pelaku yang memahami objek penelitian. Informan adalah orang yang diharapkan membantu penulis dalam mengungkap realitas yang sebenarnya dalam masyarakat yang diteliti.

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang pilihan penulis yang dianggap baik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan penulis yaitu penjual jagung bakar di Jalan Air Hitam yang berjumlah 7 orang. Dalam penelitian ini teknik penentuan/penetapan informan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah teknik sampling insidental dimana pemilihan subjek tersebut dilakukan saa penelitian melakukan pengumpulan data di lapangan

Teknik penentuan sampel penelitian menggunakan ***Sampling Insidetal***. Dalam penelitian ini bisa saja terjadi diperolehnya sampel yang tidak direncanakan terlebih dahulu, melainkan secara kebetulan yaitu unit atau subjek tersedia bagi peneliti saat pengumpulan data dilakukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini bermanfaat dan bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang muncul dalam penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ini terdiri dari:

3.4.1 Teknik Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu oleh pancaindera lainnya. Di dalam pembahasan ini kata observasi dan pengamatan digunakan secara bergantian. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan pancaindera mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dan yang dihasilkan pancaindera yang lainnya seperti apa yang didengar apa yang ia rasakan dan melakukan langsung pengamatan dilapangan yang terkait segala macam yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti

3.4.2 Teknik Wawancara (Interview)

Teknik wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data dari subjek dengan cara bertanya langsung (*face to face*). Wawancara dilakukan dengan subjek dengan tujuan mendapatkan data yang akurat dan informasi mengenai profil penjual jagung bakar.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk memperoleh dengan cara mengumpulkan seluruh informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempunyai nilai ilmiah seperti refrensi dan buku perpustakaan, jurnal, koran, internet dan lain-lain. Sehingga data-data ini dipergunakan sebagai bukti nyata telah dilakukan penelitian yaitu mengenai penjual jagung bakar.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari lokasi penelitian melalui teknik observasi dan wawancara terhadap responden atau narasumber secara langsung di lokasi penelitian. Adapun yang termasuk data primer adalah : profil subjek meliputi umur, agama, etnis, pendidikan terakhir, lama bekerja, jumlah tanggungan, perolehan modal, hubungan sosial, dan bagaimana curahan tenaga kerja pada saat aktivitas jualan jagung bakar di Jalan Air Hitam Pekanbaru.

3.5.2 Data Sekunder

Data skunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau sumber kedua (Bungin, 2005:122). Data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan , seperti laporan-laporan, penjelasan dari kelurahan Labuhbaru Barat dan kecamatan Payung Sekaki di Kota Pekanbaru, serta hal-hal yang mana dapat mendukung dan menjelaskan tentang masalah penelitian ini.

3.6 Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar dan lain sebagainya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu suatu analisa yang memberikan gambaran terperinci mengenai suatu keadaan, gejala, fenomena berdasarkan kenyataan dilapangan yang penulis temui. Unit analisa dalam penelitian ini adalah

para penjual jagung bakar di Jalan Air Hitam Kota Pekanbaru. Setelah data diolah kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hubungan Sosial Dalam Aktivitas Penjualan Jagung Bakar

Interaksi atau hubungan sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin terjadi perubahan maupun pembangunan. Dapat juga dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan yang utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa proses asosiatif (*Processes of association*) dalam bentuk kerja sama (*competation*), dan proses disosiatif (*processes of dissociation*) yang meliputi, persaingan (*competation*), dan bahkan juga berbentuk pertentangan ataupun pertikaian (*conflict*).

5.1.1 Hubungan Kerjasama Antar Penjual Jagung Bakar

Hubungan sosial antar pedagang merupakan hal yang penting dalam menjalankan usaha pedagang kaki lima. Hal ini ditandai dengan adanya sikap tolong menolong antar sesama pedagang kaki lima. Para penjual yang berjualan di Jalan Air Hitam merasa bahwa mereka merupakan saudara yang sama-sama mencari nafkah karena mereka memulai usaha ini sudah sejak lama.

5.1.2

5.1.3 Hubungan Kerjasama Penjual Jagung Bakar dengan Agen (grosir)

kegiatan pedagang kaki lima yang terjadi didalam perdagangan tidak terlepas pula dari tersedianya barang dagangan

yang berupa jagung mentah dan teh botoh sosro yang tersedia pada agen maupun grosir yang berperan sebagai penyedia barang dagangan. Pedagang kaki lima termasuk dalam kategori pedagang eceran yang menjual barang secara ecer. Hubungan kerjasama antar agen atau pemasok dengan pejual jagung bakar dapat digambarkan yang sifatnya asimetris yang artinya pada hubungan yang terjadi tidak hanya satu arah dan terbatas pada hubungan dagang.

5.1.4 Hubungan Kerjasama Antar Penjual dengan Peminjam Modal

Modal adalah suatu hal yang penting dalam menjalankan usaha yang ingin kita jalani, maka dari itu setiap manusia harus memiliki modal untuk memulai usahanya. Modal dimkasud adalah berupa uang yang bisa kita dapat dari diri sendiri, teman, ataupun bank. Untuk itu agar kita bisa meminjam modal kita harus memiliki hubungan yang baik.

5.1.4 Hubungan Penjual Jagung Bakar dengan Keamanan

Hubungan kerjasama antara penjual jagung bakar dengan keamanan yaitu para penjual jagung wajib menyetor kepada keamanan setiap malamnya. Agar tetap berjualan diarea tersebut maka penjual jagung bakar mau membayar iuran tersebut. Iuran yang diberikan sipenjual berharap untuk mereka dilindungi dari gangguan jahat atau hal yang mengganggu mereka saat berdagang atau berjualan jagung bakar pada malam hari.

5.2 Curahan Tenaga Kerja Keluarga Dalam Penjualan Jagung Bakar

5.2.1 Informan Pertama (A)

Informan pertama A adalah seorang penjual jagung bakar yang berjualan di Jalan Air Hitam yang berstatus sebagai kepala rumah tangga yang berumur 45 tahun dan memiliki 3

orang anak yaitu 1 laki-laki dan 2 perempuan ketiganya sudah bersekolah. Beliau sudah lama berjualan di daerah Jalan Air Hitam dengan tujuan untuk dapat menambah pendapatan agar bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Beliau berjualan dengan menawarkan jagung bakar dan teh botol kepada orang yang sedang melintasi jalan tersebut dan terlebih kepada pasangan kekasih yang ingin menikmati jagung bakar dengan cara memakannya di tempat yang sudah disediakan oleh penjual di dalam semak serta tempatnya gelap.

5.2.2 Informan Kedua (T)

Informan kedua (T) adalah seorang wanita atau ibu rumah tangga yang berjualan di daerah Jalan Air Hitam, Beliau berumur 40 tahun dan menamatkan pendidikan di bangku SMA. Beliau memiliki 4 orang anak keempat anaknya sudah bersekolah, anak pertama duduk dibangku SMP sedangkan 3 anaknya yang lain duduk di kelas SD.

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penjual jagung bakar yang berada di Jalan Air hitam adalah para migran yang berasal dari luar daerah yaitu daerah Sumbar, Sumut dan Pulau Jawa. Mereka semua berumur antara 30 tahun sampai 50 tahun dan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan menambah penghasilan, maka mereka berjualan jagung bakar di malam hari.

2. Kehidupan masyarakat yang majemuk terdiri dari berbagai macam kelompok. Kehidupan satu sama lain akan saling berpengaruh karena adanya faktor yang saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Apabila dilihat dari kehidupan penjual jagung bakar yang berjualan di Jalan Air Hitam dengan sesama pedagang, agen, peminjam modal dan pembeli saling mempengaruhi dan saling membutuhkan satu sama yang lain. Dengan kondisi ini sangat mempengaruhi terjadinya hubungan sosial yang baik .
3. Dengan modal sosial yang ada diantara mereka maka terjalin suatu jaringan yang kuat yaitu ada rasa saling percaya satu sama lain sehingga saat membutuhkan barang berupa makanan dan minuman bisa dapat ngutang kepada agen atau sesama penjual jagung bakar. Maka dari sini kita dapat melihat hubungan kerja sama yang dilakukan dalam aktivitas penjualan jagung bakar tergolong cukup baik, ini diakibatkan interaksi sosial mereka yang tak pernah putus dan komunikasi yang selalu besar.
4. Para penjual jagung bakar ini menjual jagung bakarnya dengan cara yang kurang baik karena mereka berjualan dengan menyediakan kursi dan meja di tempat yang gelap agak ke semak. Ini tidak baik karena akan dijadikan tempat oleh orang yang berpacaran.

6.2 Saran

1. Keberadaan penjual jagung bakar pada prinsipnya merupakan salah satu solusi dalam mengurangi pengangguran terbuka di masyarakat, namun keberadaan mereka seharusnya mendapatkan pembinaan dan dukungan dari pemerintah Kota agar lebih terkelola dengan baik dan berkembang.
2. Mengingat penjual jagung bakar dalam menyediakan fasilitasnya seperti kursi dan meja seharusnya tidak di dalam semak yang gelap akan tetapi sebaiknya di pinggir jalan saja biar dapat dilihat orang, jika didalam maka hal yang negatif pun bisa saja terjadi apalagi untuk pasangan kekasih.
Agar penjualan jagung bakar ini tidak berlanjut terus menerus maka sebaiknya masyarakat sekitar itu melaporkan kepada pihak yang berwajib.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2011. *Pokoknya Kualitatif. Dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Abu, Ahmadi. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media
- Chandrakirana, Kamala dan Isono Sadoko. 1994. *Dinamika Ekonomi Informal di Jakarta*. Jakarta: CPIS-Universitas Indonesia
- Cox, Eva. 1995. *A Truly Civil Society*. Sydney; ABC Book
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi* . Jakarta: PT RajaGrafindo Pesada
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Field j. 2003. *Modal Sosial*. Nurhaida, penerjemah; Mujir I; Editor, Yogyakarta (ID): Penerbit Kreasi Wacana. Terjemahan dari : Social Capital. Roudletge
- Giddens, Anthony, Bell, Daniel dan Forse, Michel, etc. 2004. *Sosiologi Sejarah dan Berbagai Pemikirannya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Hasbullah, J. 2006. *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press
- Henslin, James. M. 2006. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga
- Hidayat, S.1979. *Pembinaan Perkotaan di Indonesia: Tinjauan dari Aspek Administrasi Pemerintahan*. Jakarta: Bina Aksara
- Horton, B. Paul dan Hunt, L. Chester. 1987. *Sosiologi*. New York: The Free Press
- Horton, B Paul dan Hunt, L. Chester. 1984. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga
- Ibrahim, Linda D. 2006. *Memfaatkan Modal Sosial Komunitas Lokal Dalam Program Kepeduliaan Korporasi*. Galang: Jurnal Filantropi dan Masyarakat Madani. Edisi Januari. Vol.1. No.2.
- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. 1991. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Martono Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Narwoko J. Dwi dan Suyanto Bagong. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Rachbini, Didik, J dan Abdul Hamid. 1994. *Ekonomi Informal Perkotaan Gejala Involusi Gelombang Kedua*. Jakarta: LP3ES
- Ramli, Rusli. 1992. *Sektor Informal Perkotaan Pedagang Kaki Lima*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sunarto, Kamanto.2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Wirosardjono, Satjipto. 1985. *Pengertian, Batasan dan Masalah Sektor Informal*, dalam Prisma, No. 6 Tahun 1985.

Skripsi/Makalah Ilmiah

- Rholen Bayu Syahputra. 2014. *Profil Pedagang Kaki Lima Yang Berjualan di Badan Jalan (Studi di Jalan Teratai dan Jalan Seroja Kec. Senapelan)*
- Ricky Erianza Putra. 2014. *Profil Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Miras)*

Internet

<http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/viewFile/3122/3023>
www.pekanbaru.go.id/download/perda/10

1/